

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Aktivitas, dan Leverage terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah

Author:

Arasyid¹, Saiful Anwar², Triana Meinarsih³

^{1,2,3} Institut Teknologi dan Bisnis Ahmad Dahlan Jakarta
Jl. Ir. H. Juanda No. 77 Cirendeu

¹ rasyidar2@gmail.com ; ² olleanwar@gmail.com ; ³ trianamei03@gmail.com

History of article: Received: 10 Maret 2024, Revision: 15 Maret 2024, Published: 30 Maret 2024
DOI: <https://doi.org/10.33197/jabe.v10i1.1929>

ABSTRACT

Penelitian ini menyelidiki bagaimana kinerja keuangan perusahaan-perusahaan di sub-sektor perbankan Syariah, yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2021 hingga 2022, dipengaruhi oleh kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan leverage. Tujuan utamanya adalah mengevaluasi dampak kegiatan CSR dan leverage terhadap kinerja keuangan, dengan fokus khusus pada penggunaan return on assets (ROA) sebagai indikator utama. Penelitian ini melibatkan sampel 32 perusahaan di dalam sub-sektor perbankan Syariah. Sampling jenuh digunakan sebagai metode pemilihan sampel dimana mengumpulkan data 2 tahun dengan menggunakan laporan keuangan triwulan, selain itu data sekunder digunakan pada penelitian ini seperti laporan keuangan, annual report, dan sustainability report. Dalam penelitian ini, pendekatan analitis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sementara tidak ada dampak yang mencolok dari tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap kinerja keuangan, baik kegiatan maupun leverage menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan.

Keywords: *corporate social responsibility; aktivitas; leverage; kinerja keuangan*

INTRODUCTION

Banyaknya bisnis baru yang bermunculan setiap harinya di Indonesia sehingga meningkatkan tingkat persaingan di pasar. Seiring dengan intensifikasi persaingan bisnis di Indonesia, perusahaan-perusahaan yang beroperasi di berbagai sektor, termasuk perbankan dan perbankan syariah, bersaing keras untuk mempertahankan eksistensi mereka dan mencapai posisi terbaik di pasar. Kondisi ini memicu setiap perusahaan untuk melakukan inovasi dan strategi bisnis yang berbeda agar dapat tetap bertahan dan tidak mengalami kegagalan.

Bank adalah sebuah entitas bisnis yang beroperasi dalam sektor keuangan. Bank menerima simpanan melalui berbagai rekening, termasuk giro, tabungan, dan deposito berjangka. Selain fungsi utamanya sebagai penukar uang, bank juga memberikan pinjaman (kredit) kepada pihak yang membutuhkan, serta untuk memfasilitasi transfer uang dan penerimaan pembayaran dari berbagai jenis sumber ([Dangnga & Haeruddin, 2018](#)).

Dalam interpretasi lain yang dijelaskan oleh ([Fachmi et al., 2020](#)), Bank merupakan suatu entitas bisnis yang memiliki kekayaan terutama dalam bentuk aset keuangan, dan memiliki tujuan untuk mencapai keuntungan sambil memberikan dampak sosial. Dengan kata lain, fokus utama bank bukan semata-mata pada maksimalisasi keuntungan. Namun, penting juga untuk mempertimbangkan kepentingan para pemangku kepentingan perusahaan dengan memberikan mereka nilai dalam bentuk produk dan layanan yang ditingkatkan dan dengan memastikan bahwa

nilai ini dipertahankan melalui praktik tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) . Berikut ini adalah persentase perbandingan data antara laba bersih dengan dana CSR tahun 2022.

Tabel 1 Persentase Antara Laba Bersih dengan Dana CSR Tahun 2022

Bank	Laba Bersih	Dana CSR	%
Bank Panin Dubai Syariah	Rp250.532.000.000	Rp355.923.307	0,14
Bank Aladin Syariah	(Rp264.913.000.000)	Rp105.000.000	-0,04
Bank BTPN Syariah	Rp1.768.665.000.000	Rp415.000.000	0,02
BSI	Rp4.260.182.000.000	Rp170.771.000.000	4,01

Sumber: Annual Report 2022 (Data diolah kembali)

Pada tabel 1 terlihat persentase antara dana CSR yang dikeluarkan dengan laba bersih Bank Panin Dubai Syariah adalah 0,14%, Bank Aladin Syariah -0,04%, Bank BTPN Syariah 0,02%, serta Bank Syariah Indonesia 4,01%. Hal ini mengindikasikan bahwa dana CSR yang dikeluarkan perusahaan adalah berkisar 0,02% - 4,01% dari laba/rugi bersih yang dihasilkan perusahaan.

Dalam bisnis, karena hal ini berdampak langsung terhadap kemampuan bisnis untuk melanjutkan operasinya, permasalahan keuangan memerlukan prioritas utama. Karena potensi kelebihan atau kekurangan dana yang dapat mengakibatkan kebangkrutan, maka seluruh kegiatan operasional harus dilakukan secara profesional [\(Obsatar, Saragih, Rachmawati, & Omar, 2019\)](#). Evaluasi kinerja perusahaan setahun sekali sangat penting untuk memantau perkembangannya. Dengan begitu, kita bisa melihat sejauh mana kemajuan perusahaan dari tahun ke tahun dan bagaimana kinerjanya saat ini.

COVID-19 yang melanda Indonesia mulai Maret 2020 telah memberikan tekanan pada pasar keuangan global dan sektor perbankan dengan dampak yang signifikan. Peran penting perbankan dalam menjaga kesehatan sistem kredit menjadi semakin penting di tengah kondisi ini. Bank-bank perlu memastikan ketersediaan likuiditas yang diperlukan bagi perekonomian riil. Selain itu, industri perbankan menghadapi berbagai tantangan operasional seperti kerugian akibat penurunan nilai pinjaman yang tinggi, manajemen risiko dan kredit, kebutuhan efisiensi operasional, serta pengelolaan keberlanjutan bisnis, pendanaan, dan likuiditas. Pandemi ini juga memiliki dampak langsung terhadap sektor perbankan, di antaranya adalah suku bunga rendah yang dapat mengurangi profitabilitas bank yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan [\(Diana et al., 2021\)](#).

Istilah "Corporate Social Responsibility (CSR)," yang umumnya dikenal sebagai tanggung jawab sosial perusahaan, mencakup filosofi etika bisnis yang mengakui tanggung jawab perusahaan terhadap masalah sosial dan lingkungan yang melampaui kegiatan bisnis utamanya [\(Untung, 2014\)](#).

Dalam [\(Untung, 2014\)](#) Bowen pertama kali memperkenalkan gagasan tanggung jawab sosial perusahaan dalam makalah seminar tentang tugas pemilik bisnis pada tahun 1953. Bowen menggambarkan CSR dengan menjelaskan bahwa itu melibatkan tanggung jawab seorang pebisnis untuk mengadopsi kebijakan, membuat keputusan, atau melakukan tindakan yang sejalan dengan tujuan dan nilai-nilai masyarakat kita [\(Silviana, Sari, Fadjar, & Nuryaman, 2020\)](#).

Rasio Aktivitas adalah suatu metrik yang menilai kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan asetnya. Terkait dengan jenis aset yang dievaluasi, rasio aktivitas dapat bersifat spesifik [\(Hafiz & Wahyuni, 2018\)](#). Dalam ranah rasio aktivitas, ukuran ini digunakan untuk mengevaluasi seberapa efisien suatu entitas menggunakan sumber dayanya. Dalam beberapa kasus, perusahaan yang menunjukkan kinerja yang kuat mungkin mempertahankan tingkat utang yang relatif rendah, sehingga berpotensi menghasilkan keuntungan yang meningkat [\(Rahmawati & Khoiriawati, 2023\)](#).

Istilah "leverage" menunjukkan kapasitas perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan dalam jangka waktu pendek maupun panjang. Leverage muncul ketika perusahaan menggunakan aset dan sumber dana yang melibatkan biaya berkelanjutan. Tingkat leverage meningkat seiring dengan

pertumbuhan rasio hutang terhadap modal. Hal ini dapat berdampak negatif pada laba perusahaan dengan menaikkan harga yang harus dipenuhi atas kewajibannya ([Wardhani et al., 2020](#)).

Penelitian sebelumnya telah mengeksplorasi dampak berbagai variabel independen terhadap kinerja keuangan perusahaan. Namun, dalam penelitian yang dilakukan oleh Elok Fitriya & Lilis Setyorini, diamati bahwa, sampai batas tertentu, return on investment (ROI) tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan akibat inisiatif CSR. Hal ini menunjukkan bahwa, setidaknya sebagian, pengungkapan CSR tidak memberikan dampak materi yang substansial pada kinerja keuangan, khususnya return on assets (ROA), dalam sektor perbankan Syariah ([Fitriya & Setyorini, 2019](#)). Menurut penelitian Maylina Alfin Rahmawati & Novi Khoiriawati secara parsial Aktivitas mempunyai pengaruh positive terhadap kinerja keuangan ([Rahmawati & Khoiriawati, 2023](#)).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Laseari, Marliyah, & Sugianto, ditemukan bahwa, secara terpisah, Leverage memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Return on Assets (ROA) ([Laseari et al., 2022](#)). Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian berjudul "The Impact of Corporate Social Responsibility, Activities, and Leverage on Financial Performance in Sharia Banking Companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2021-2022" muncul sebagai subjek menarik untuk lebih dijelajahi oleh para peneliti.

LITERATURE REVIEW

Agency Theory

Pemisahan kepemilikan dan kontrol di dalam perusahaan dianggap oleh teori agensi sebagai penyebab konflik kepentingan antara prinsipal (pemilik) dan agen (manajer perusahaan). Teori ini juga mengenali adanya agency problem, yakni permasalahan yang timbul karena terpisahnya peran pemilik dan pengelola perusahaan. Selain itu, terdapat asimetri informasi, di mana pengelola perusahaan memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pemilik ([Ananda & Erinosa, 2020](#)).

Stakeholder Theory

Istilah "teori Stakeholder" digunakan untuk menggambarkan suatu kerangka pemikiran yang menekankan peran pemangku kepentingan, nilai-nilai, kepatuhan hukum, dukungan terhadap masyarakat dan lingkungan, serta komitmen perusahaan terhadap pembangunan berkelanjutan ([Wardhani et al., 2020](#)).

Islamic Social Reporting

Dalam hal melaporkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan secara sosial, menurut hukum syariah, standar industri ini dikenal sebagai Islamic Social Reporting. Kerangka kerja ini dirancang untuk memfasilitasi pembuatan laporan akuntabilitas sosial yang sesuai dengan ajaran Islam. Untuk meningkatkan transparansi dalam praktik bisnis dan menunjukkan tanggung jawab perusahaan kepada Allah SWT dan masyarakat, diterapkan pelaporan sosial Islami, mengambil kira kebutuhan spiritual investor muslim, dan menjunjung tinggi prinsip syariah dalam pengambilan keputusan ([Sutapa & Hanafi, 2019](#)). Rumus yang digunakan dalam pengungkapan CSR berdasarkan indikator ISR adalah :

$$ICSRIj = \frac{\sum x_{ij}}{N_j}$$

Aktivitas

Indikator efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya dapat diukur melalui rasio aktivitas. Dengan kata lain, penggunaan aset dalam suatu bisnis dapat dinilai sejauh mana berhasil dioptimalkan melalui rasio tersebut. Menurut ([Munawir, 2014](#)), dalam menafsirkan rasio total assets turnover, perlu dilakukan dengan hati-hati karena:

- a. Rasio ini hanya menggambarkan hubungan antara pendapatan penjualan dengan total aset yang digunakan, tanpa memberikan gambaran mengenai profitabilitas yang diperoleh.

- b. Penjualan yang diperhitungkan hanya mencakup satu periode, sementara total aset operasional adalah akumulasi kekayaan perusahaan selama beberapa periode. Oleh karena itu, pada tahun pertama perluasan, rasionya mungkin rendah jika lahan baru tidak segera menghasilkan keuntungan.
- c. Ada beberapa faktor eksternal yang dapat mempengaruhi tingkat penjualan yang dicapai (faktor yang tidak dapat dikendalikan oleh perusahaan).

Rumus yang digunakan dalam dalam rasio aktivitas adalah :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset Rata-Rata}}$$

Leverage

Leverage atau rasio solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmen keuangannya saat ini dan masa depan. Ketika suatu bisnis menggunakan aset dan sumber pendanaan yang mengakibatkan biaya berkelanjutan, hal ini disebut leverage. Nilai leverage akan meningkat seiring dengan bertambahnya rasio hutang terhadap modal. Hal ini dapat berdampak negatif pada laba perusahaan dengan menaikkan harga yang harus dipenuhi atas kewajibannya ([Wardhani et al., 2020](#)). Menurut ([Hafiz & Wahyuni, 2018](#)) faktor-faktor yang mempengaruhi rasio solvabilitas/leverage, yaitu:

- a. Total Aktiva
Jumlah aset likuid perusahaan dan investasinya pada aset permanen dikenal sebagai total asset/aktiva.
- b. Total Hutang
Pembayaran hutang perusahaan, baik yang bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, dapat dihitung dengan menggabungkan keduanya untuk mendapatkan total kewajiban.
Rumus yang diterapkan dalam perhitungan rasio leverage adalah :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$

Kinerja Keuangan

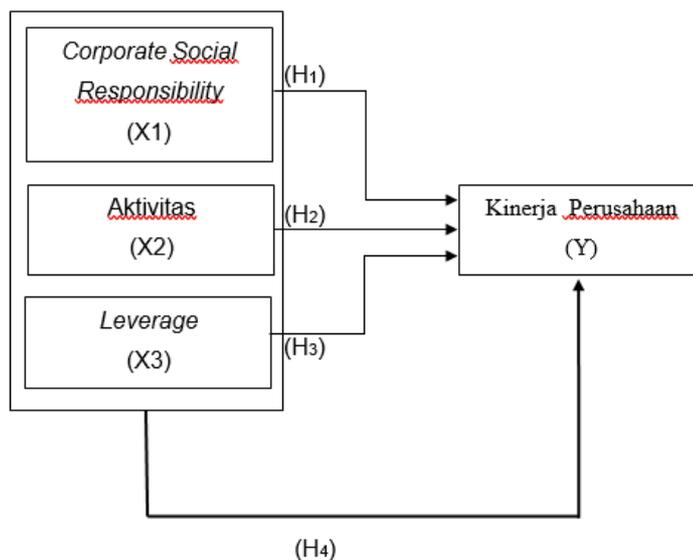
Ketika suatu kegiatan atau program berhasil mencapai misi organisasi serta tujuan dan sasaran lain yang telah ditetapkan, hal tersebutlah yang diartikan sebagai kinerjanya. Oleh karena itu, kinerja perusahaan mencerminkan pencapaian yang diperoleh oleh manajemen dalam melaksanakan tugas pengelolaan kekayaan perusahaan secara efektif dalam periode waktu tertentu. Bisnis mutlak membutuhkan pengetahuan tentang kinerja keuangannya untuk mengukur dan menilai tingkat keberhasilannya ([Rudianto, 2013](#)).

Untuk menilai kualitas suatu badan usaha atau perusahaan, terdapat penilaian yang sangat dominan dan digunakan sebagai referensi utama untuk menentukan apakah badan usaha atau perusahaan tersebut telah mengikuti prinsip-prinsip manajemen yang baik. Kinerja keuangan menjadi faktor dalam evaluasi ini. Laporan keuangan perusahaan atau organisasi dianalisis untuk menarik kesimpulan tentang kinerja keuangannya ([Novatiani, Saudi, Kusumah, Fajar, & Yuniarti, 2018](#)). Analisis informasi yang diambil dari laporan keuangan, seperti neraca, laporan laba rugi, dan unsur pendukung lainnya, digunakan untuk melakukan evaluasi terhadap sejauh mana prinsip pengelolaan yang baik tercermin dalam kinerja keuangan.

Untuk menilai sejauh mana suatu perusahaan berhasil mencapai tujuannya, diperlukan suatu metrik kinerja. Kinerja perusahaan ini merujuk pada hasil pencapaian perusahaan dalam mencapai sasaran dan tujuannya. Kinerja tersebut akan menjadi faktor penentu sejauh mana kemampuan persaingan perusahaan dibandingkan dengan pesaing lainnya. Itulah sebabnya banyak bisnis yang menekankan pentingnya mencapai hasil keuangan yang kokoh ([Hafiz & Wahyuni, 2018](#)).

Rumus yang digunakan dalam dalam rasio kinerja keuangan adalah :

$$DER = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Ekuitas}}$$



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

Hipotesis 1: CSR berpengaruh negatif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2021-2022.

Hipotesis 2: Aktivitas berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Hipotesis 3: Leverage berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022.

Hipotesis 4: Corporate Social Responsibility, Aktivitas, dan Leverage secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022

RESEARCH METHODS

Metode penelitian asosiatif, yang merupakan suatu pendekatan kuantitatif, digunakan dalam penelitian ini. Prosedur statistik dan bentuk pengukuran lainnya merupakan tulang punggung metode penelitian kuantitatif. Sementara itu, representasi komprehensif tentang keterkaitan antara satu variabel dengan gejala lainnya dirujuk oleh jenis penelitian asosiatif (Sugiyono, 2013). Pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini untuk menguji dampak corporate social responsibility, aktivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan.

Fokus penelitian mencakup seluruh bank syariah di Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, yang berjumlah 4 bank syariah. Karena jumlah populasi terbatas, diterapkanlah pendekatan Sampling Jenuh, di mana seluruh anggota populasi diambil sebagai sampel, yang kemudian digunakan dalam penelitian ini. Dalam konteks lain, metode ini dikenal sebagai sensus, dimana semua individu dalam populasi menjadi bagian dari sampel (Yunina & Nisa, 2019). Empat perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2022 akan diambil sebagai sampel dalam penelitian ini.

Tabel 2 Data Sampel Perusahaan

No	Kode Emiten	Nama Bank
1	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah
2	BANK	Bank Aladin Syariah
3	BTPS	Bank BTPN Syariah
4	BRIS	Bank Syariah Indonesia

Sumber : Web IDX (data diolah, 2023)

Metode regresi linier berganda akan digunakan dalam analisis data pada penelitian ini. Evaluasi korelasi antara dua variabel, X dan Y, akan dilakukan dengan uji ini, dengan tujuan mengidentifikasi kemungkinan hubungan sebab-akibat di antara keduanya, seperti yang dijelaskan dalam (Wiratna, 2018). Pengolahan statistik data akan dilakukan dengan perangkat lunak IBM SPSS versi 26.

RESEARCH RESULTS AND DISCUSSION

Statistik Deskriptif

Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	32	-5,6882	2,2912	-,054794	2,0318462
ICSR	32	,3243	,9240	,505734	,1938213
AKTV	32	,0049	,0655	,024325	,0228164
LVRG	32	,0154	2,6140	,810206	,9665386
Valid N (listwise)	32				

Sumber : SPSS 26 (data diolah, 2023)

Dalam konteks penelitian ini, Kinerja Keuangan (Y) dijadikan sebagai variabel tergantung (dependent), sementara Corporate Social Responsibility (X1), Aktivitas (X2), dan Leverage dianggap sebagai variabel independen. Deskripsi data penelitian untuk memahami hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS Versi 26 telah disajikan sebagai berikut:

Kinerja keuangan (ROA) (Y) pada PT. Bank Panin Syariah Tbk pada Triwulan 4 2021 memiliki nilai minimum sebesar -5,6882 menurut statistik deskriptif. Sedangkan nilai maksimum Bank BTPN Syariah Tbk pada Q4 2022 adalah 2,2912. Standar deviasi variabel Y sebesar 2.0318462 dan mean sebesar -0.054794.

Berdasarkan analisis statistik deskriptif terlihat bahwa nilai minimum dari variabel ICSR adalah sebesar 0,3243 milik PT. Bank BTPN Syariah Tbk pada Triwulan 1 – Triwulan 3 2022. Nilai maksimal, pada Triwulan 4 tahun 2022, adalah 0,9240 yang dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Variabel ICSR memiliki standar deviasi sebesar 0,1938213 dan mean sebesar 0,505734.

Hasil statistik deskriptif menunjukkan bahwa pada Triwulan 4 tahun 2021, nilai minimum variabel aktivitas Bank Aladin Syariah Tbk adalah 0,0049. Sementara itu, nilai maksimum Bank BTPN Syariah Tbk pada Q3 2022 adalah 0,0655. Standar deviasi dari mean variabel aktivitas adalah 0,0228164 dengan mean yang berada pada angka 0,024325.

Dari analisis statistik deskriptif, ditemukan bahwa nilai minimum dari variabel leverage pada Triwulan II tahun 2021 oleh PT. Bank Aladin Syariah Tbk adalah sebesar 0,0154. Sementara itu,

nilai maksimalnya, yang terjadi pada Triwulan I tahun 2021, mencapai 2,6140 dan dimiliki oleh PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Rata-rata atau mean dari variabel leverage adalah 0,810206, dengan nilai standar deviasi sebesar 0,9665386.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,298	,841		-1,544	,134		
	ICSR	-1,495	1,313	-,143	-1,139	,264	,949	1,053
	AKTV	62,162	11,223	,698	5,539	,000	,938	1,066
	LVRG	,601	,258	,286	2,326	,027	,986	1,015

a. Dependent Variable: ROA
Sumber : SPSS 26 (data diolah, 2023)

Hasil uji analisis regresi berganda didasarkan pada tabel di atas, yang memberikan persamaan berikut:

$$\text{Kinerja Keuangan} = -1,298 - 1,495 \text{ CSR} + 62,162 \text{ Aktivitas} + 0,601 \text{ Leverage} + e$$

Penjelasan persamaan regresi ini dapat diberikan sebagai berikut:

1. Kinerja Keuangan (ROA)
Nilai konstan dalam persamaan regresi adalah -1,298, yang mengindikasikan bahwa jika CSR, Aktivitas (TATO), dan Leverage (DER) semua bernilai 0, maka nilai kinerja keuangan (ROA) akan menjadi -1,298.
2. Corporate Social Responsibility
CSR merupakan variabel yang berdampak negatif terhadap ROA, ditunjukkan oleh koefisien regresi sebesar -1,495. Peningkatan CSR akan memberikan dampak negatif pada kinerja keuangan (ROA), sesuai dengan tanda koefisien yang negatif, dan effect size sebesar -1,495.
3. Aktivitas (TATO)
Dengan mendapatkan koefisien regresi sebesar 62,162, terungkap bahwa adanya pengaruh positif dari variabel aktivitas (TATO) terhadap ROA. Peningkatan aktivitas (TATO), yang tercermin dalam koefisien positif, dihasilkan dampak peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 62,162.
4. Leverage (DER)
Pengaruh positif terhadap kinerja keuangan (ROA) terlihat dari koefisien regresi sebesar 0,601 pada variabel Leverage (DER). Peningkatan leverage, yang tercermin dalam koefisien positif, akan menyebabkan peningkatan kinerja keuangan (ROA) sebesar 0,601.

Tabel 5. Hasil Uji – F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	74,611	3	24,870	13,048	,000 ^b
	Residual	53,370	28	1,906		
	Total	127,980	31			

a. Dependent Variable: ROA
b. Predictors: (Constant), LVRG, ICSR, AKTV

Tingkat signifikansi yang tercatat sebesar 0,000 pada Tabel di atas lebih rendah daripada tingkat signifikansi 0,05 ($0,000 < 0,05$). Dengan demikian, hasil ini mengindikasikan bahwa secara keseluruhan, dampak variabel terikat (kinerja keuangan) secara signifikan dipengaruhi oleh variabel independen (CSR, aktivitas, dan leverage).

Tabel 6 Hasil Uji-t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-1,298	,841		-1,544	,134		
	ICSR	-1,495	1,313	-,143	-1,139	,264	,949	1,053
	AKTV	62,162	11,223	,698	5,539	,000	,938	1,066
	LVRG	,601	,258	,286	2,326	,027	,986	1,015

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : SPSS 26 (Data diolah, 2023)

Berikut adalah uraian dari hasil uji parsial (uji T):

- Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan**
 Dalam Tabel 6, terdapat evaluasi statistik yang mencakup nilai t-hitung untuk variabel CSR sebesar -1,139 dengan tingkat signifikansi 0,264. Dengan angka t-hitung yang bersifat negatif dan tingkat signifikansi yang melebihi 0,05 ($0,264 > 0,05$), hasil ini menunjukkan bahwa variabel Corporate Social Responsibility memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, hipotesis H1 dapat diterima.
- Pengaruh Aktivitas terhadap Kinerja Keuangan**
 Tabel 6 menampilkan hasil analisis statistik; nilai t untuk variabel aktivitas adalah 5,539 dan signifikan secara statistik pada tingkat 0,000. Tingkat signifikansi statistik tercapai karena nilai t positif dan nilai p kurang dari 0,05. Dengan demikian, dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap kinerja keuangan oleh aktivitas variabel dapat diindikasikan. Sebagai hasilnya, H2 dapat diterima sebagai hipotesis yang valid.
- Pengaruh Leverage terhadap Kinerja Keuangan**
 Tabel 6 dapat diobservasi bahwa variabel leverage memiliki nilai t-hitung sebesar 2,326, dengan tingkat signifikansi terkait sebesar 0,027. Fakta bahwa nilai t-hitung adalah positif dan tingkat signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$) mengindikasikan bahwa variabel leverage memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Sehingga, H3 dapat diterima.

PEMBAHASAN

Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan

Variabel Corporate Social Responsibility (CSR) memperoleh nilai t sebesar -1,139 pada tingkat signifikansi 0,264 dalam uji t sampel independen. Dengan nilai t-hitung yang negatif dan tingkat signifikansinya lebih besar dari 0,05 ($0,264 > 0,05$), dapat disimpulkan bahwa CSR memiliki dampak negatif pada kinerja keuangan. Analisis menggunakan aplikasi smartPLS 3 juga dilakukan, dan hasilnya konsisten dengan temuan sebelumnya, menegaskan bahwa variabel Corporate Social Responsibility memberikan pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dengan demikian, semakin tinggi tingkat pengungkapan CSR oleh suatu perusahaan, semakin besar dampak negatifnya terhadap Return on Asset (ROA). Penelitian ini menyimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dan return on asset (ROA). Pengungkapan CSR ini didasarkan pada tindakan perusahaan yang berkaitan dengan setiap item pengungkapan CSR yang dipertimbangkan. Kemungkinan tingginya tingkat pengungkapan CSR dapat disebabkan oleh peningkatan jumlah pengungkapan CSR yang dilakukan oleh perusahaan.

Penelitian ini, dapat diambil implikasi teoritis bahwa teori yang diberlakukan sebelumnya tidak mendapat dukungan. Ada teori yang menyatakan adanya korelasi negatif antara tingkat tanggung jawab sosial perusahaan dan keuntungannya. Teori ini terikat pada nilai dan norma masyarakat dimana perusahaan beroperasi. Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa variabel CSR tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, dapat disimpulkan bahwa investor cenderung memberikan penilaian negatif terhadap perusahaan yang memiliki reputasi lingkungan dan hubungan sosial yang kurang baik ([Krisdamayanti & Retnani, 2020](#)). Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian ([Ananda & Erinoss, 2020](#)), yang menyatakan bahwa CSR memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas. Namun, temuan ini berbeda dengan penelitian oleh ([Julialevi & Ramadhanti, 2021](#)), yang menunjukkan bahwa CSR memiliki dampak positif terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan Return on Asset (ROA).

Pengaruh Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan

Nilai t sebesar 5,539 yang signifikan secara statistik pada tingkat 0,000 tercatat dalam hasil uji t yang diterapkan pada variabel aktivitas (X2). Dengan signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$) dan nilai t-hitung yang positif, dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang signifikan terhadap kinerja keuangan berasal dari variabel aktivitas. Penemuan ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Rudianto (2013), yang menyatakan bahwa "total asset turnover menggambarkan seberapa cepat aset digunakan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu. Peningkatan total perputaran aset biasanya menunjukkan pemanfaatan aset tersebut secara lebih efektif."

Aktivitas perusahaan mencakup berbagai keputusan dan tindakan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola operasional perusahaan, termasuk keputusan investasi, kebijakan lingkungan, kebijakan ketenagakerjaan, dan lain sebagainya. Variabel aktivitas yang mencakup berbagai keputusan dan tindakan manajemen tersebut dapat memiliki dampak positif atau negatif terhadap berbagai stakeholder. Misalnya, keputusan investasi yang berkelanjutan dan bertanggung jawab dapat memberikan manfaat bagi para karyawan dengan menciptakan lapangan kerja yang aman dan berkesinambungan. Reputasi perusahaan di mata masyarakat dan konsumen dapat ditingkatkan melalui dukungan terhadap keberlanjutan lingkungan yang tercermin dalam kebijakan lingkungan.

Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan temuan yang dilaporkan oleh [Rahmawati & Khoiriawati \(2023\)](#), yang menyatakan bahwa dampak signifikan terhadap kinerja keuangan berasal dari aktivitas. Meskipun begitu, temuan ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rode & Dewi (2019), yang menyimpulkan bahwa aktivitas tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Leverage Terhadap Kinerja Keuangan

Angka sebesar 2,326 dengan tingkat signifikansi 0,027 tercatat dalam hasil pengujian leverage (X3). Karena nilai t hitung positif dan signifikansinya kurang dari 0,05 ($0,027 < 0,05$), dapat disimpulkan bahwa dampak positif yang signifikan dari leverage terhadap kinerja keuangan dapat disetujui. Peningkatan DER cenderung diikuti dengan peningkatan kepercayaan investor terhadap efisiensi pengelolaan dana untuk mendukung pertumbuhan perusahaan. Keberadaan modal yang substansial membuka peluang untuk mencapai profitabilitas yang lebih tinggi, secara efektif meningkatkan kinerja keuangan perusahaan.

Tingkat DER yang tinggi juga memberikan keamanan kepada investor, mendorong mereka untuk melakukan investasi lebih lanjut di perusahaan. Sehingga, perusahaan dapat mengalami peningkatan dalam modal dan dengan demikian dapat mencapai keuntungan maksimal. Teori stakeholder, yang relevan dengan penyelidikan ini karena menjelaskan bagaimana pemangku kepentingan memediasi antara perusahaan dan kreditornya, memberikan kerangka kerja untuk menganalisis manfaat relatif dana internal perusahaan versus dana pinjaman yang diperoleh secara eksternal. Hal ini memungkinkan untuk melihat sejauh mana perusahaan mendapatkan pembiayaan melalui hutang atau dari pihak luar dibandingkan dengan menggunakan modal perusahaan sendiri ([Krisdamayanti & Retnani, 2020](#)).

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh [Laseari et al. \(2022\)](#), verifikasi dilakukan oleh penelitian ini bahwa terdapat dampak leverage terhadap kinerja keuangan. Namun demikian, temuan ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilaporkan oleh [Krisdamayanti & Retnani \(2020\)](#), yang menunjukkan bahwa tidak ada pengaruh leverage terhadap kinerja keuangan.

Pengaruh Corporate Social Responsibility, Aktivitas, dan Leverage Secara Simultan Terhadap Kinerja Keuangan

Angka signifikansi sebesar 0,000 yang dihasilkan dari analisis statistik berganda (uji F) menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil daripada ambang batas 0,05 ($0,000 < 0,05$). Pengaruh positif terhadap kinerja keuangan dapat ditemukan pada ketiga variabel ini, yaitu Corporate Social Responsibility, aktivitas, dan leverage.

Tindakan perusahaan dalam setiap area pengungkapan CSR menjadi dasar pengungkapan CSR itu sendiri. Perusahaan mungkin mengungkapkan banyak informasi CSR karena mereka melakukan begitu banyak pengungkapan. Semakin banyak informasi mengenai upaya CSR suatu perusahaan menyebabkan semakin sedikitnya peningkatan kinerja keuangan (ROA) perusahaan. Temuan dari studi ini menyatakan bahwa dampak terhadap kinerja keuangan, khususnya Return on Assets (ROA), oleh pelaporan inisiatif Corporate Social Responsibility (CSR) oleh sebuah perusahaan tidak dapat diidentifikasi ([Krisdamayanti & Retnani, 2020](#)).

Seberapa cepat aset digunakan dalam operasi perusahaan selama periode tertentu dapat digambarkan oleh total asset turnover. Dengan kata lain, semakin efektif penggunaan aset tersebut tergantung pada seberapa besar perputaran total aset ([Rudianto, 2013](#)). Semakin besar DER, semakin yakin investor bahwa perusahaan akan memanfaatkan modal asing yang tersedia sebaik-baiknya untuk memajukan pertumbuhannya. Dengan memiliki modal yang substansial, perusahaan dapat membuka peluang untuk mencapai tingkat keuntungan yang lebih tinggi, dan situasi ini bisa meningkatkan kinerja keuangan perusahaan ([Krisdamayanti & Retnani, 2020](#)).

CONCLUSION AND RECOMMENDATION

Informasi mengenai dampak Corporate Social Responsibility (CSR), aktivitas, dan leverage terhadap kinerja keuangan pada perusahaan subsektor Perbankan Syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulanan 2021-2022 dapat disajikan di bawah ini, berdasarkan hasil temuan dari penelitian dan pembahasan sebelumnya:

1. Corporate Social Responsibility tidak memiliki pengaruh terhadap prestasi keuangan, yang direpresentasikan oleh Return on Assets (ROA), pada perusahaan subsektor perbankan syariah yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode triwulanan 2021-2022.
2. Terbukti dari hasil penelitian bahwa terdapat hubungan positif antara Total Asset Turnover (TATO) dan Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama triwulan buku 2021 hingga 2022.
3. Mengindikasikan dari hasil penelitian bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat utang perusahaan (DER) dan Return on Assets (ROA) pada perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama triwulan buku periode 2021 hingga 2022.
4. Dengan berlandaskan temuan penelitian, pada periode 2021–2022, dampak yang signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur melalui ROA oleh Corporate Social Responsibility, Aktivitas (TATO), dan Leverage (DER) terlihat pada perusahaan subsektor perbankan syariah yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Diindikasikan oleh hasil ini bahwa ketiga faktor ini—Corporate Social Responsibility, aktivitas, dan leverage—berperan dalam memengaruhi kinerja finansial perusahaan.

REFERENCES

- Ananda, C. Z., & Erinos, N. R. (2020). Pengaruh islamic corporate governance dan islamic corporate social responsibility terhadap kinerja perbankan syariah. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(1), 2065–2082.
- Dangnga, M. T., & Haeruddin, M. (2018). Kinerja keuangan perbankan: Upaya untuk menciptakan sistem perbankan yang sehat. CV. Nur Lina.
- Diana, S., Sulastiningsih, S., & Purwati, P. (2021). Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Indonesia Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Bisnis Indonesia Widya Wiwaha*, 1(1), 111–125.
- Fachmi, A., Syarifuddin, A., & Tui, S. (2020). ANALISIS TABUNGAN TAPLUS MUDA DAN DANA PIHAK KETIGA TERHADAP KEUNTUNGAN PT BANK NEGARA INDONESIA (PERSERO) TBK KANTOR KAS UIN ALAUDDIN. *Master of Management Journal*, 1(2), 231–239.
- Fitriya, E., & Setyorini, L. (2019). Pengaruh corporate social responsibility terhadap kinerja keuangan perbankan dengan size dan leverage ratio sebagai variabel pemoderasi. *JIAI (Jurnal Ilmiah Akuntansi Indonesia)*, 4(1).
- Hafiz, M. S., & Wahyuni, S. F. (2018). Analisis Rasio Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Perkebunan. *Efektif Jurnal Manajemen*, 1(2), 1–18.
- Julialevi, K. O., & Ramadhanti, W. (2021). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia (Studi Komparatif Perbankan BUMN dan Swasta). *Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Indonesia*, 1(2), 91–95.
- Krisdamayanti, D. C., & Retnani, E. D. (2020). Pengaruh Csr, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(4).
- Laseari, I., Marliyah, M., & Sugianto, S. (2022). Pengaruh Intellectual Capital, Leverage, Non-Performing Financing dan Capital Adequacy Ratio terhadap Kinerja Keuangan pada Bank Umum Syariah di Indonesia. *El-Buhuth: Borneo Journal of Islamic Studies*, 42–54.
- Munawir, S. (2014). Analisa laporan keuangan (keempat). Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Novatiani, A., Saudi, H., Kusumah, W. R., Fajar, A., & Yuniarti, R. (2018). The Influence of Business Strategy and Good Corporate Governance on Company's Performance. *International Journal of Engineering & Technology*, 7(4.34), 284-286
- Obsatar, S., Saragih, N. I., Rachmawati, R., & Omar, A. (2019). Does organizational culture capability and relationship building capability expediate supply chain operational performance? Evidence from Indonesia. *International Journal of Supply Chain Management*, 8(8), 242-255.
- Rahmawati, M. A., & Khoiriawati, N. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Aktivitas Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Keuangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Ekonomika*, 7(1), 275–285.
- Rode, C. D., & Dewi, A. S. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.
- Rudianto. (2013). *Akuntansi Manajemen* (Rudianto, Ed.). Erlangga.
- Silviana, Sari, D., Fadjar, A., & Nuryaman. (2020). The Effect of GCG, Profitability, and Leverage Mechanism on Company Values in Manufacturing the Firm Listed on Bei 2015-2017 Period (Study on Manufacturing Firms Listed on BEI 2015-2017 Period). *International Journal of Psychosocial Rehabilitation*, 24(02), 3142-3149.
- Sugiyono, D. (2013). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In CV. Alfabeta, Bandung (Vol. 19).
- Sutapa, S., & Hanafi, R. (2019). Dampak Islamic Corporate Governance, Islamic Social Reporting Pada Kinerja Keuangan Bank Syariah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi Indonesia*, 8(2), 155–165.
- Untung, B. (2014). *CSR Dalam Dunia Bisnis* (B. Untung, Ed.). Penerbit Andi Yogyakarta.
- Wardhani, P., Wiyadi, W., & Susila, I. (2020). Pengaruh Pengungkapan CSR, Leverage, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan. *Prosiding University Research Colloquium*, 5–12.
- Wiratna, S. V. (2018). Metodologi Penelitian Bisnis dan ekonomi pendekatan kuantitatif.

Yogyakarta: Pustaka Baru Pers.

Yunina, F., & Nisa, N. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah Tahun 2015-2017. *Sumber*, 1(5), 2–8.